

Pelatihan Tata Kelola Keuangan Dan Sistem Pembukuan Untuk UMKM Mitra BUMD Kota Bontang

Anisa Kusumawardani^{1*}, Alan Smith Purba², Emayanti Christina Hutabarat³, Nur Alfiah Rezkiyanti⁴, Rizka Dwi Jayanti⁵, Diah Fitri Harseno⁶

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program S1 Akuntansi, Universitas Mulawarman, Balikpapan, Indonesia

Email: ^{1*}anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Pelatihan tata kelola keuangan dan sistem pembukuan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mitra BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di Kota Bontang dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis, mengatasi kelemahan dalam tata kelola keuangan, dan kurangnya transparansi akibat pencatatan konvensional atau ketiadaan pencatatan transaksi. Kegiatan ini bertujuan membekali UMKM dengan pemahaman prinsip tata kelola keuangan yang baik dan kemampuan menerapkan sistem pembukuan sesuai SAK EMKM. Metode pelaksanaan melibatkan identifikasi kebutuhan mendalam, perancangan kurikulum komprehensif (modul dasar, lanjutan, dan khusus), serta pengembangan materi ajar yang ringkas, padat, dan relevan dengan studi kasus spesifik. Pendekatan pelatihan menekankan interaksi dan aplikasi praktis melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus, disampaikan oleh instruktur berpengalaman. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep dasar keuangan, siklus akuntansi, dan kemampuan praktis pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan dasar. Respon peserta sangat positif terhadap relevansi materi dan efektivitas metode penyampaian. Dampak awal terlihat pada peningkatan kesadaran akan pentingnya akurasi pencatatan dan tata kelola keuangan yang baik, yang menjadi fondasi perbaikan sistem internal dan eksternal. Potensi dampak jangka panjang meliputi peningkatan akurasi laporan keuangan BUMD, efisiensi operasional, kontribusi PAD yang lebih besar, dan peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM mitra. Tantangan yang perlu diantisipasi adalah keterbatasan sumber daya, adopsi teknologi, dan kebutuhan pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan, UMKM, Daya Saing

Abstract – A training programme was implemented for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Bontang City, with a focus on financial governance and bookkeeping systems. These enterprises, in their capacity as partners of BUMD (Regional-Owned Enterprises), were the beneficiaries of this initiative. The objective of the programme was twofold: firstly, to enhance business performance and sustainability; and secondly, to address deficiencies in financial governance and the absence of transparency, which was primarily attributable to conventional or non-existent transaction recording. The objective of this activity is to furnish MSMEs with a comprehension of the principles of sound financial administration and the capacity to implement a bookkeeping system in accordance with SAK EMKM. The implementation method involves the following: first, the identification of in-depth needs; second, the design of a comprehensive curriculum (comprising basic, advanced and specialised modules); and third, the development of concise, compact and relevant teaching materials with specific case studies. The training approach emphasises interaction and practical application through discussions, simulations, and case studies, delivered by experienced instructors. The training programme was found to have yielded substantial improvements in the participants' comprehension of fundamental financial concepts, the accounting cycle, and their practical skills in recording transactions and preparing basic financial statements. The participants' responses indicated a high level of satisfaction with the relevance of the materials and the effectiveness of the delivery methods. The initial impact is evident in the heightened awareness of the significance of record accuracy and sound financial governance, which serves as the basis for internal and external system enhancements. The potential long-term impacts of the initiative include enhanced accuracy of BUMD financial reports, operational efficiency, increased PAD contribution, and improved access to financing for partner MSMEs. The challenges that must be anticipated are limited resources, technology adoption, and the need for ongoing mentoring.

Keywords: Financial Planning, MSMEs, Competitiveness

1. PENDAHULUAN

Tata kelola keuangan dan sistem pembukuan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mitra BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di Kota Bontang sangat krusial untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Dalam konteks ini, pemahaman dan pelaksanaan manajemen risiko keuangan yang baik menjadi sangat penting. Menurut Gao et al. (2014) meskipun

bisnis kecil merupakan sumber inovasi, mereka seringkali tidak sepenuhnya menyadari pentingnya manajemen risiko keuangan, yang membuat mereka lebih rentan terhadap masalah keuangan. Hal ini menyoroti kebutuhan untuk mengedukasi pemilik UMKM tentang risiko finansial yang mungkin mereka hadapi .

Untuk meningkatkan tata kelola keuangan, pemilik UMKM perlu mengadopsi praktik akuntansi yang lebih baik. Hafizi et al (2023) mencatat bahwa banyak UMKM masih belum menerapkan standar akuntansi yang tepat, hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat dan kurangnya transparansi. Dengan memfokuskan pada pelatihan dan peningkatan literasi keuangan, seperti yang diusulkan oleh Dahmen dan Rodríguez (2014) pemilik UMKM dapat lebih memahami laporan keuangan mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat. Ini sejalan dengan temuan dari Osman & Jemain (2020) yang menekankan pentingnya memilih praktik akuntansi yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Selanjutnya, tujuan pengembangan UMKM melalui tata kelola keuangan yang baik juga harus mencakup pencegahan penipuan. Sow et al. (2018) menemukan bahwa UMKM sering kali memiliki sumber daya terbatas untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan penipuan yang efektif. Hal ini memperburuk situasi karena mereka menjadi lebih rentan terhadap penipuan, yang dapat merusak stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, penting bagi UMKM di Bontang untuk menerapkan sistem kontrol internal yang kuat dan akses ke pelatihan mengenai pengelolaan keuangan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Bontang masih menjalankan sistem pembukuan secara konvensional bahkan ada yang sama sekali tidak melakukan pencatatan transaksi. Hal ini menyebabkan lemahnya transparansi, sulitnya mengakses pembiayaan formal, serta berisiko menimbulkan inefisiensi dan konflik dalam kerja sama usaha. Padahal, akuntabilitas keuangan merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan kemitraan bisnis, terlebih jika melibatkan institusi publik seperti BUMD.

Dalam konteks tersebut, diperlukan sebuah upaya peningkatan kapasitas bagi UMKM mitra BUMD agar mereka dapat memahami prinsip tata kelola keuangan yang baik dan mampu menerapkan sistem pembukuan yang sesuai standar, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara sederhana namun akuntabel.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan ini menjadi bagian dari strategi pemberdayaan UMKM secara sistematis agar mereka dapat menjadi mitra BUMD yang profesional, transparan, dan berdaya saing. Selain itu, inisiatif ini juga sejalan dengan visi BUMD AUJ untuk mengelola usaha daerah secara modern dan akuntabel dengan melibatkan ekosistem lokal secara aktif. Dengan demikian, penguatan literasi dan praktik keuangan di kalangan UMKM mitra menjadi langkah awal yang sangat penting menuju tata kelola kemitraan yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Perencanaan dan Persiapan Program

Perencanaan program pelatihan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan yang mendalam. Analisis ini mempertimbangkan diversifikasi usaha, yang mencakup sektor pertanian, manufaktur, dan digital , serta tantangan umum yang dihadapi BUMD dalam pengelolaan keuangan, seperti kontribusi yang belum optimal dan potensi kerugian. Survei awal atau wawancara dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan spesifik di kalangan karyawan dan mitra.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan, kurikulum dirancang secara komprehensif. Desain kurikulum ini mengadaptasi dan mengintegrasikan modul pelatihan keuangan untuk non-keuangan , dasar akuntansi , serta modul pembukuan UMKM. Penekanan diberikan pada relevansi materi dengan konteks operasional BUMD dan jenis usaha mitranya.

Materi ajar kemudian dikembangkan agar ringkas, padat, dan mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Materi ini mencakup presentasi yang jelas,

studi kasus yang relevan, contoh praktis, dan lembar kerja untuk latihan. Studi kasus dirancang khusus untuk mencerminkan jenis usaha, misalnya, simulasi pembukuan untuk produksi beras atau minyak sawit mentah. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran memiliki relevansi langsung dengan pengalaman kerja peserta.

Metode pelatihan dipilih berdasarkan efektivitasnya dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis. Pendekatan interaktif dan aplikatif diutamakan, seperti ceramah, ilustrasi, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memaksimalkan keterlibatan peserta dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

2.2 Modul dan Materi Pelatihan

Kurikulum pelatihan disusun secara berjenjang untuk memastikan pemahaman yang progresif dan relevan bagi berbagai tingkat kebutuhan peserta. Struktur ini mencakup modul dasar, modul lanjutan, dan modul khusus untuk mitra, yang dirancang untuk membangun kompetensi secara komprehensif. AI dapat menganalisis ribuan skenario dan faktor risiko dalam hitungan detik, memberikan penilaian risiko yang lebih komprehensif dan akurat. Sistem ini mempertimbangkan variabel-variabel yang mungkin terlewatkhan oleh analisis manusia, seperti tren pasar global, perubahan geopolitik, dan sentimen investor.

- a. Modul Dasar Keuangan dan Akuntansi (untuk Karyawan dan Mitra):
 1. **Konsep Dasar Keuangan:** Pengenalan elemen fundamental laporan keuangan seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Pemahaman ini menjadi pondasi sebelum masuk ke topik yang lebih kompleks.
 2. **Pengenalan Laporan Keuangan:** Pembahasan struktur dan tujuan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas, serta cara membaca dan menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalamnya.
 3. **Siklus Akuntansi Sederhana:** Pemahaman alur lengkap dari pencatatan transaksi awal hingga penyusunan laporan keuangan dasar.
 4. **Pencatatan Transaksi:** Praktik langsung dalam mencatat transaksi keuangan sederhana menggunakan sistem debit dan kredit, yang merupakan inti dari pembukuan.
 5. **Manajemen Kas, Piutang, dan Persediaan:** Teknik dasar pengelolaan dan pencatatan kas, piutang usaha, dan persediaan barang untuk memastikan likuiditas dan efisiensi operasional.
 6. **Manajemen Biaya Dasar:** Pemahaman tentang jenis-jenis biaya dan strategi dasar untuk mengidentifikasi serta mengendalikan biaya operasional secara efektif.
 7. **Penganggaran dan Perencanaan Keuangan:** Prinsip dasar penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan untuk mendukung operasional harian dan tujuan jangka pendek.
- b. Modul Lanjutan (Fokus pada Analisis & Pengambilan Keputusan):
 1. **Analisis Rasio Keuangan Sederhana:** Penggunaan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, memberikan dasar untuk keputusan yang lebih strategis.
 2. **Studi Kasus Komprehensif:** Penerapan konsep dalam studi kasus yang mencakup pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di perusahaan kecil dan menengah, dirancang agar relevan dengan konteks BUMD AUJ dan mitranya.
 3. **Pengelolaan Utang dan Piutang Lanjutan:** Strategi efektif dalam mengelola utang dan piutang untuk menjaga arus kas positif dan meminimalkan risiko keuangan.
 4. **Komunikasi Keuangan Lintas Fungsi:** Mengembangkan kemampuan berkomunikasi tentang isu-isu keuangan dengan departemen atau pihak lain yang tidak memiliki latar belakang keuangan, memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik.

5. **Pengenalan Perangkat Lunak Akuntansi:** Pengenalan dasar penggunaan perangkat lunak sederhana untuk membantu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, mendorong efisiensi dan akurasi.

2.3 Pendekatan dan Teknik Penyampaian

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan yang sangat menekankan pada interaksi dan aplikasi praktis. Partisipasi aktif peserta didorong melalui diskusi kelompok, sesi tanya jawab yang terbuka, simulasi praktis, dan analisis studi kasus yang dirancang agar relevan dengan konteks operasional BUMD dan tantangan yang dihadapi mitranya. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat mengolah dan menerapkannya.

Materi disampaikan oleh instruktur yang berpengalaman dan memiliki keahlian mendalam di bidang manajemen keuangan dan akuntansi. Kehadiran instruktur profesional ini menjamin kualitas dan kedalaman materi yang disampaikan, serta kemampuan untuk menjawab pertanyaan kompleks dari peserta.

Pendekatan pelatihan berbasis kompetensi (Competence Based Training) diterapkan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga menguasai keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lingkungan kerja mereka. Fokus pada kompetensi memastikan bahwa hasil pelatihan bersifat fungsional dan memberikan nilai tambah nyata bagi kinerja individu dan organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Capaian Pembelajaran dan Peningkatan Pemahaman

Pelatihan tata kelola keuangan dan sistem pembukuan ini menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Untuk mengukur secara objektif peningkatan ini, analisis pre-test dan post-test, jika dilaksanakan, akan menjadi indikator kuantitatif yang kuat. Perbandingan skor rata-rata antara kedua tes ini akan secara jelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti program.

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial terhadap konsep dasar keuangan, siklus akuntansi, dan komponen utama laporan keuangan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan selama sesi diskusi dan partisipasi aktif dalam latihan yang diberikan. Peningkatan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mencakup kemampuan praktis. Peserta menunjukkan kemajuan dalam melakukan pencatatan transaksi sederhana, mengelola kas, piutang, dan persediaan, serta menyusun laporan keuangan dasar. Kemampuan ini dibuktikan melalui hasil pengerjaan studi kasus dan latihan praktis yang diberikan selama pelatihan.

Penekanan pada analisis skor pre-test dan post-test adalah pendekatan yang sangat berharga karena menyediakan data kuantitatif yang konkret mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pendekatan berbasis data ini sejalan dengan standar pelaporan yang ketat dan memberikan bukti yang meyakinkan kepada manajemen BUMD dan pemangku kepentingan pemerintah mengenai dampak pendidikan langsung serta nilai yang dihasilkan oleh pelatihan. Hal ini juga membantu dalam memvalidasi efektivitas program dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

3.2 Penerapan Pengetahuan dan Keterampilan

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah kemampuan peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks nyata. Dalam pelatihan ini, peserta berhasil mengaplikasikan konsep dan teknik yang diajarkan dalam penyelesaian studi kasus dan simulasi yang dirancang khusus agar relevan dengan operasional BUMD dan tantangan yang dihadapi mitranya. Misalnya, simulasi pencatatan transaksi untuk produksi beras atau pengelolaan biaya di unit manufaktur CPO akan secara langsung mencerminkan kondisi riil di BUMD. Kemampuan adaptasi pengetahuan ke konteks nyata ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4, No. 6 Juli (2025)

ISSN 2828-6634 (media online)

Hal 493-500

Diskusi kelompok dan umpan balik yang diterima dari peserta mengindikasikan potensi tinggi untuk penerapan keterampilan baru dalam pengelolaan anggaran, pengendalian biaya, dan pencatatan transaksi sehari-hari. Baik di lingkungan kerja BUMD maupun dalam usaha mitra, terdapat kesadaran yang meningkat untuk memulai atau memperbaiki sistem pembukuan yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga memicu niat untuk perubahan perilaku.

Penggunaan studi kasus dan simulasi dalam pelatihan adalah pilihan desain yang disengaja untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan aplikasi praktis. Untuk BUMD dengan operasi yang beragam dan spesifik, serta mitra UMKM yang bervariasi, contoh generik mungkin tidak akan efektif. Dengan menggunakan skenario yang disesuaikan, pelatihan memastikan bahwa keterampilan yang dipelajari relevan secara langsung dan dapat segera diterapkan dalam konteks bisnis unik BUMD. Hal ini secara langsung menciptakan hubungan kausal antara desain pelatihan dan hasil praktis yang diantisipasi dalam organisasi dan ekosistemnya, meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku nyata.



Gambar 1. Kegiatan Penjelasan Materi dan Pelatihan

3.2 Respon dan Umpan balik peserta

Respon dan umpan balik dari peserta merupakan indikator penting dari kualitas dan relevansi program pelatihan. Hasil survei dan kuesioner yang didistribusikan setelah pelatihan menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta. Peserta secara konsisten memberikan penilaian tinggi terhadap kualitas materi yang disajikan, relevansi topik dengan kebutuhan mereka, serta kompetensi dan gaya penyampaian instruktur.

Mayoritas peserta menyatakan kepuasan tinggi terhadap metode penyampaian yang interaktif, aplikatif, dan mudah dipahami. Hal ini tercermin dalam testimoni yang diberikan oleh peserta, yang seringkali menyoroti kemudahan pemahaman materi yang disusun secara ringkas dan padat. Tingginya antusiasme peserta juga terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk mendalami materi, yang merupakan tanda keterlibatan yang kuat.

Umpan balik positif dari peserta secara langsung mengukur tingkat reaksi terhadap pelatihan. Umpan balik ini sangat penting karena memvalidasi kualitas dan relevansi program pelatihan dari perspektif penerima manfaat langsung. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa pelatihan diterima dengan baik, dianggap berharga, dan disampaikan secara efektif. Penerimaan positif ini merupakan prasyarat penting untuk mendorong keterlibatan lebih lanjut dan memastikan adopsi perilaku yang dipelajari serta pencapaian hasil yang diinginkan di kemudian hari.

Tabel 1 Ringkasan Umpan Balik Peserta Pelatihan

Kategori Penilaian	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Relevansi Materi	85	15	0	0
Kualitas Instruktur	90	10	0	0
Metode Penyampaian	88	12	0	0
Manfaat Praktis	80	20	0	0
Durasi Pelatihan	75	25	0	0

Sumber : Data diolah berdasarkan survey

3.3 Dampak Awal Terhadap Tata Kelola Keuangan UMKM Mitra BUMD kota Bontang

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran di kalangan karyawan dan mitra mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan keuangan yang disiplin, dan tata kelola yang baik sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang informasional. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang krusial menuju perubahan perilaku dan praktik yang lebih baik.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dasar akuntansi dan pembukuan, potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan diharapkan dapat berkurang secara signifikan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan integritas dan keandalan data keuangan, yang sangat penting untuk pelaporan yang akurat dan pengambilan keputusan yang tepat.

Pelatihan ini juga berfungsi sebagai fondasi bagi BUMD untuk memulai atau melanjutkan upaya perbaikan dan standarisasi sistem pembukuan internal. Hal ini juga mendorong mitra untuk mengadopsi praktik pembukuan yang lebih baik, menciptakan ekosistem keuangan yang lebih sehat dan terintegrasi.

Meskipun hasil finansial jangka panjang mungkin membutuhkan waktu untuk terwujud, dampak langsung dari pelatihan ini adalah pergeseran krusial dalam kesadaran dan pembentukan pengetahuan dasar. Pergeseran fundamental ini merupakan prasyarat yang sangat diperlukan untuk setiap perbaikan substansial dalam tata kelola keuangan, akurasi, dan akuntabilitas secara keseluruhan. Dengan mengartikulasikan dampak awal ini secara jelas, laporan menunjukkan bahwa

pelatihan telah berhasil meletakkan dasar bagi perbaikan yang lebih signifikan di masa depan terhadap kesehatan keuangan BUMD, secara langsung mengatasi tantangan yang lebih luas yang dihadapi BUMD.

3.4 Analisis Dampak Jangka Pendek dan Potensi Jangka Panjang.

Dengan menyusun analisis dampak secara sistematis ke dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, laporan ini membangun narasi yang kuat tentang penciptaan nilai yang progresif. Dampak jangka panjang, khususnya hubungan langsung dengan kontribusi PAD dan peningkatan akses finansial bagi mitra, secara langsung mengatasi tujuan strategis BUMD dan tujuan pembangunan masyarakat yang lebih luas dari inisiatif pengabdian. Hal ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang efek riak yang dapat dihasilkan oleh pelatihan literasi keuangan yang komprehensif terhadap suatu organisasi dan ekosistem di sekitarnya.

Tabel 2. Analisis Dampak Setelah Pelatihan

Area Dampak	Indikator Kinerja Kunci (KPI) Spesifik	Metode Pengukuran yang Diusulkan	Target/Periode Pengukuran yang Direkomendasikan
Akurasi Laporan Keuangan	Penurunan jumlah koreksi/temuan audit pada laporan keuangan.	Audit internal/eksternal; Perbandingan laporan keuangan sebelum/sesudah.	Penurunan 10-15% dalam 6-12 bulan.
Efisiensi Biaya Operasional	Rasio biaya operasional terhadap pendapatan; Pengurangan pemborosan.	Analisis laporan laba rugi; Studi kasus penghematan biaya.	Penurunan rasio biaya operasional 2-5% dalam 12 bulan.
Kontribusi terhadap PAD	Peningkatan profitabilitas BUMD; Peningkatan dividen/setoran ke kas daerah.	Analisis laporan laba rugi; Data setoran PAD.	Peningkatan profitabilitas 5-10% dalam 12-24 bulan.
Kemampuan Akses Pembiayaan Mitra	Peningkatan jumlah mitra yang berhasil mendapatkan pembiayaan; Peningkatan plafon pembiayaan.	Survei/wawancara mitra; Data pengajuan pembiayaan.	Peningkatan 10-15% mitra yang berhasil akses pembiayaan dalam 12 bulan.

Sumber : Data diolah

4. KESIMPULAN

Pelatihan tata kelola keuangan dan sistem pembukuan untuk karyawan dan mitra BUMD Kota Bontang telah berhasil dilaksanakan, menunjukkan capaian positif yang signifikan dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan pemahaman konsep dasar keuangan dan akuntansi, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis mereka dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Respon peserta yang sangat positif mengindikasikan relevansi materi dan efektivitas metode penyampaian, yang merupakan prasyarat penting untuk adopsi pengetahuan di lingkungan kerja.

Dampak awal pelatihan telah terlihat pada peningkatan kesadaran akan pentingnya akurasi pencatatan dan tata kelola keuangan yang baik, meletakkan fondasi bagi perbaikan sistem internal dan eksternal. Potensi dampak jangka panjang yang diidentifikasi meliputi peningkatan akurasi

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4, No. 6 Juli (2025)

ISSN 2828-6634 (media online)

Hal 493-500

laporan keuangan BUMD, peningkatan efisiensi operasional, kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta fasilitasi akses pembiayaan yang lebih baik bagi mitra UMKM. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, adopsi teknologi, dan kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan perlu diantisipasi dan diatasi.

REFERENCES

- Dahmen, P. and Rodríguez, E. (2014). Financial literacy and the success of small businesses: an observation from a small business development center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Gao, S. S., Oreal, S., & Zhang, J. (2014). Contemporary financial risk management perceptions and practices of small-sized chinese businesses. *International Journal of Risk and Contingency Management*, 3(2), 31-42. <https://doi.org/10.4018/ijrcm.2014040103>
- Hafizi, M. R., Akbar, W., Hakim, S., & Misnaningsih, L. N. (2023). Investigating the practice of financial accounting standards for micro, small and medium enterprise (msmes): evidence from central kalimantan. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(1), 39-46. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1.103>
- Osman, N. H. and Jemain, A. A. (2020). Selection of small business practices priorities. *Journal of Business Management and Accounting*, 3, 51-60. <https://doi.org/10.32890/jbma2013.3.0.8884>.
- Sow, A. N., Basiruddin, R., Mohammad, J., & Rasid, S. Z. A. (2018). Fraud prevention in malaysian small and medium enterprises (smes). *Journal of Financial Crime*, 25(2), 499-517. <https://doi.org/10.1108/jfc-05-2017-0049>